

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM PENGEMBANGAN *LESSON PLAN* PADA MATERI KINGDOM MONERA DI SMA/MA

Fitri Widyaningrum<sup>1</sup> Achmad Ali Fikri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kudus

Received 2022-12-27

Revised 2023-01-05

Accepted 2023-02-11

Published 2023-04-31

### Corresponding Author

Fitri Widyaningrum,

[fitriwidyaningrum50@gmail.com](mailto:fitriwidyaningrum50@gmail.com)

Distributed under



CC BY-SA 4.0

### ABSTRACT

Students have different characteristics in learning. This requires a teacher to expend all his abilities to carry out learning that can be accepted by all students and in accordance with the material being taught. One of the components in learning activities at school is the *Lesson Plan*. A teacher must use an appropriate *Lesson Plan* in learning activities so that teaching and learning activities run conductively and effectively. This study aims to develop a Lesson Plan with an expository learning model at the senior high school level or equivalent. This research is a Research and Development (RnD) based research conducted using the PPE method which consists of three stages, namely Planning, production and evaluating. Researchers conducted interviews with biology teachers in high schools, then prepared a Lesson Plan that was adjusted to the interview data. Then practice it directly to students. The implementation of the Lesson Plan that has been made by researchers reaches 83.75%. So it can be concluded that the lesson plan used by researchers is feasible to use.

### Keywords:

*Lesson Plan*; expository; RnD; PPE

## 1 PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan satu rangkaian proses merubah peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dalam dunia pendidikan. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda maka untuk mencapai tujuan tersebut seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Rencana pembelajaran merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya rencana pembelajaran (*Lesson Plan*) kegiatan pembelajaran besar kemungkinan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif.

Membuat *Lesson plan* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan baik-baik dalam proses pembuatannya. Baik buruknya *Lesson Plan* akan menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan dengan adanya Lesson Plan pula kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah. Seorang pendidik juga harus mampu memahami bagaimana keadaan dari siswanya, mengingat bagi sebagian siswa materi

21 | How to cite this article (APA): Widyaningrum, F. dan Fikri, A.A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori dalam Pengembangan *Lesson Plan* pada Materi Kingdom Monera di SMA/MA. **BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi**, 8(1), 21-34. doi: <https://doi.org/10.32938/jbe.v8i1.3736>

biologi mungkin akan menjadi hal baru ketika mereka memasuki bangku SMA/MA. Oleh sebab itu seorang guru harus pandai-pandai dalam menentukan model pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan *Lesson Plan* dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi kingdom monera. Praduga sementara peneliti yaitu, model pembelajaran ekspositori sesuai digunakan dalam penyampaian materi kingdom monera dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran yang ada.

Seorang pendidik menuangkan ide-ide perencanaan pembelajarannya dalam format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau disebut juga dengan *Lesson Plan* yang merupakan hasil penjabaran dari silabus (Jalil, et al, 2022). Adapun dalam merumuskan suatu rencana pembelajaran setidaknya seorang pendidik harus memenuhi kriteria sebagai berikut, (a) memahami kurikulum yang digunakan, (b) menguasai bahan ajar, (c) mampu menyusun program pengajaran, (d) mampu melaksanakan program pengajaran dan (e) mampu menilai program pengajaran dan hasil proses belajar yang telah dilaksanakan (Djumhana, 2008).

*Lesson plan* merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang hanya dapat digunakan dalam satu pertemuan sampai dua pertemuan saja. *Lesson plan* merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari silabus, yang merupakan rancangan tertulis yang dikembangkan oleh seorang guru dalam satu semester sebagai bentuk pertanggungjawaban keprofesionalan seorang guru (Prabowo dan Nurmaliyah, 2010). *Lesson plan* bersifat fleksibel, artinya dapat berubah sewaktu-waktu. Dalam penyusunan *Lesson plan* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekolah, karena sebaik-baiknya sebuah *Lesson plan* adalah yang dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di lingkungan belajar.

Unsur pokok dari sebuah *Lesson plan* diantaranya yaitu, pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran. Keempat hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Akan tetapi meskipun saling berkaitan masing-masing memiliki definisi yang berbeda-beda. Pendekatan merupakan sudut pandang seorang pendidik terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan masih dalam bentuk rencana. Strategi merupakan bentuk implementasi dari strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Sedangkan metode merupakan cara yang lebih spesifik digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Mustofa, 2009). Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, alasan pentingnya model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut: (a) model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, (b) dengan adanya model pembelajaran dapat menimbulkan semangat tersendiri bagi siswa, (c) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik, dan (d) pengembangan model pembelajaran sangat penting karena adanya perbedaan karakteristik, dan kepribadian

siswa (Asyafah, 2019). Setiap langkah pembelajaran pasti memiliki sintak atau langkah-langkah pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran secara verbal dari seorang pengajar kepada siswanya dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan optimal (Suweta, 2020). Model ekspositori ini juga disebut dengan model pembelajaran langsung (*dirrect intruction*), hal tersebut dikarenakan penyampaian materi pembelajarannya dilakukan langsung oleh guru (Sudjana, 2002).

Suatu *Lesson Plan* dikatakan baik apabila komponen-komponennya telah terpenuhi. Adapun komponen rencana pembelajaran yang digunakan sebagai aspek penilaian kelayakan rencana pembelajaran yaitu sebagai berikut, (a) identitas, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) materi pembelajaran, (e) kegiatan pembelajaran, (f) indikator pencapaian kompetensi, (g) penilaian, (h) alokasi waktu, (i) sumber belajar dan (j) bahasa (Rahayu, 2021). Adapun kriteria validasi sebuah *Lesson plan* yaitu ketika presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajarannya memenuhi kriteria minimal valid, yaitu 69-84% (Daud et al, 2015). Suatu rencana pembelajaran dapat dikatakan valid apabila presentase untuk setiap aspek atau setiap sintaknya mencapai kategori sangat baik atau baik (Ratumanan, 2003).

**Tabel 1.** Kriteria tingkat keterlaksanaan

Presentase (%)	Kategori
80,1-100	Sangat baik
60,1-80	baik
40,1-60	Sedang
20,1-40	kurang
0,0-20	Sangat kurang

## 2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *Reaserch And Development*. Penelitian dilaksanakan di salah satu MA yang berada di kota Kudus yaitu MA NU Raudlhatus Shibyan pada bulan November – Desember 2022. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa MA NU Raudlhatus Shibyan Kudus, dan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model PPE dengan teknik observasi langsung. Model PPE meliputi tiga tahapan yaitu *Planning, Producting and Evaluating*. Tahap *planning* atau perencanaan merupakan tahap dimana peneliti membuat perencanaan produk, kemudian pada tahap *producting* atau membuat merupakan kegiatan membuat suatu produk berdasarkan rencana yang telah disusun berdasarkan hasil penggalan data dari sumber-sumber literatur, kemudian *evaluation* atau mengevaluasi yaitu kegiatan menilai kualitas dari produk yang telah dibuat yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Arif dan Abdillah, 2018). Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode PPE dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap *planning*, pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan *Lesson Plan*. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru biologi di MA NU Raudlhatu Shibyan, dengan menggali informasi mengenai materi biologi yang diajarkan pada bulan November-Desember, model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik, kendala saat pembelajaran berlangsung dan beberapa hal lain terkait penyusunan *Lesson Plan*.
- b. Tahap *producting*, pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan *Lesson Planning*. Adapun langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam tahap *producting* yaitu menyusun bagian-bagian *Lesson Plan* yang meliputi identitas *Lesson Plan*, KI/KD, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar, dan model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian peneliti menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak dari model pembelajaran yang dipilih.
- c. Tahap *evaluating*, pada tahap ini peneliti mempraktikkan secara langsung *Lesson Plan* yang telah disusun kepada siswa kelas X MIPA MA NU Raudlhatu Shibyan, guna mengetahui kelayakan *Lesson Plan* yang telah peneliti susun. Kemudian setelah dipraktikkan peneliti melakukan analisis kuantitatif untuk menentukan presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di *Lesson Plan*. Presentase dilakukan dengan cara menghitung banyaknya kegiatan pembelajaran yang terlaksana dalam *Lesson Plan* kemudian dikalikan 100 kemudian dibagi jumlah keseluruhan kegiatan pembelajaran. Berikut rumus perhitungan presentase kelayakan *Lesson Plan*.

$$\frac{n \text{ terlaksana} \times 100}{n \text{ kegiatan belajar}} \% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

n = jumlah kegiatan belajar

Peneliti menggunakan analisis kualitatif dalam menganalisis data ini. Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara terstruktur data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan bahan-bahan lainnya dengan tujuan agar data mudah dipahami oleh orang lain. Adapun komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Adapun proses analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, pada penelitian ini reduksi data dilakukan ketika peneliti mendapatkan data hasil wawancara dari narasumber. Peneliti kemudian meringkas data tersebut agar data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Penyajian data, setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk *Lesson Plan* yang layak untuk dipraktikkan.

- c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini kesimpulan awal yang peneliti ungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model penelitian PPE, berikut penerapan model PPE dalam penelitian ini:

#### 3.1 Planning

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru biologi di MA NU Radlhatus Shibyan. Narasumber selaku guru biologi di kelas X MIPA menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Beliau lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal tersebut disebabkan karena kondisi siswanya yang kebanyakan masih asing dengan mata pelajaran biologi. Beliau juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya, adapun kendala yang dialami oleh narasumber saat mengajar di kelas X MIPA yaitu terkadang terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan saat kegiatan pembelajaran. Selain itu kendala kegiatan pembelajaran yang dialami oleh narasumber yaitu minimnya sarana dan prasana sekolah, seperti laboratorium. Adapun materi yang diajarkan pada kisaran bulan November-Desember salah satunya yaitu materi Kingdom monera, dengan alokasi waktu pembelajaran 40 menit ditiap satu jam pelajaran.

#### 3.2 Producting

Data hasil yang didapatkan dalam langkah *producting* ini yaitu progres dari pembuatan *Lesson Plan* oleh peneliti, yang meliputi raw data (dayta mentah) dan data array sebagai berikut:

**Tabel 2.** *Lesson Planning* Sebelum Divalidasi

Mata pelajaran	Biologi
Identitas RPP	Sekolah : MA NU Rhadhatus Shibyan Kelas/semester : X/gasal Materi : kingdom monera Alokasi waktu : 2 pertemuan
KI/KD	KI: KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

	<p>KI4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p> <p>KD:</p> <p>3.5 Menganalisis struktur dan cara hidup bakteri serta perannya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.</p> <p>4.5 Merumuskan data tentang ciri-ciri dan peran bakteri dalam kehidupan berdasarkan hasil studi literatur dalam bentuk laporan tertulis</p>
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan ciri-ciri dan struktur bakteri sesuai dengan pengklasifikasiannya.</li> <li>2. Memahami proses reproduksi bakteri</li> <li>3. Menganalisis pengelompokan bakteri bakteri berdasarkan bentuk, karakteristik dinding sel, tidak adanya flagella dan pewarnaan gram.</li> <li>4. Mengetahui peran menguntungkan dan merugikan bakteri dalam kehidupan.</li> </ol>
Indikator pembelajaran	<p>3.5.1 Siswa memahami perbedaan antara <i>Archaeobacteria</i> dan <i>Eubacteria</i></p> <p>3.5.2 Siswa mengamati gambar bakteri yang telah disajikan oleh guru, dari modul atau dari berbagai sumber lainnya.</p> <p>3.5.3 Siswa menganalisis dan menyebutkan ciri bakteri sesuai dengan yang telah diamati.</p> <p>3.5.4 Siswa memahami struktur tubuh <i>Arhaebacteria</i> dan <i>Eubacteria</i></p> <p>3.5.5 Siswa mencari informasi terkait tahapan reproduksi dari berbagai sumber, seperti modul, atau sumber-sumber lainnya.</p> <p>3.5.6 Siswa memaami tahapan-tahapan reproduksi pada bakteri</p> <p>3.5.7 Siswa mengamati spesies bakteri (gambar) kemudian menganalisis dan</p>

	<p>mengelompokkan bakteri berdasarkan karakteristik yang dimiliki.</p> <p>3.5.8 Siswa mencari informasi baik dari modul, ataupun dari sumber lainnya terakait jenis-jenis bakteri yang memiliki dampak positif dan negatif dalam keidupan.</p> <p>4.5.1 Siswa merancang mind map atau poster tentang pengelompokkan bakteri atau peran menguntungkan dan merugikan bakteri dengan menggunakan berbagai media, seperti canva. Corel draw, dan lain sebagainya atau secara manual.</p>
Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	<p>Strategi : Demonstrasi</p> <p>Pendekatan : Expository</p> <p>Model : Ceramah</p> <p>Metode : Ceramah disertai tanya jawab</p>
Media dan alat pembelajaran	<p>Media : Power point, modul biologi, berbagai sumber dari internet</p> <p>Alat : Laptop, LCD, smartphome, papan tulis.</p>
Proses kegiatan belajar	<p>Pertemuan 1 Sintak:</p> <p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit), Pelaksanaan (50 menit), Evaluasi (10 menit)</p> <p>Pertemuan 2 sintak :</p> <p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit), Pelaksanaan (20 menit), Evaluasi (10 menit)</p>
Sumber belajar	<p><i>Modul Belajar Praktis Biologi SMA/MA Kelas 10.</i> (2018).</p> <p>Campbell, N. A, dkk. (2008). <i>Biologi Campbell Edisi 8 Jilid 1.</i> Jakarta: Erlangga</p>
Penilaian	<p>Pertemuan 1 : pos tes</p> <p>Pertemuan 2 : membuat poster tentang bakteri</p>

Data pada tabel di atas merupakan Lesson planning yang telah peneliti buat. Lesson planning divalidasi oleh dosen pengampu mata kuliah. Dari hasil validasi yang telah dilakukan ternyata terdapat kekeliruan dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu model ceramah. Namun setelah di tela'ah dan mencari sumber-sumber literatur lain, ternyata ceramah bukan merupakan sebuah model pembelajaran melainkan suatu metode atau cara yang digunakan pengajar dalam menyampaikan pembelajaran (Sutanto, 2017).

**Tabel 3.** *Lesson Planning* Setelah Divalidasi

Identitas RPP	Sekolah : MA NU rhadlhatus shibyan Kelas/semester : X/gasal Materi : kingdom monera Alokasi waktu : 2 pertemuan
KI/KD	<p>KI:</p> <p>KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>KI4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p> <p>KD:</p> <p>3.5 Menganalisis struktur dan cara hidup bakteri serta perannya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.</p> <p>4.5 Merumuskan data tentang ciri-ciri dan peran bakteri dalam kehidupan berdasarkan hasil studi literatur dalam bentuk laporan tertulis</p>
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan ciri-ciri dan struktur bakteri sesuai dengan pengklasifikasiannya.</li> <li>2. Memahami proses reproduksi bakteri</li> <li>3. Menganalisis pengelompokan bakteri bakteri berdasarkan bentuk, karakteristik dinding sel, tidak adanya flagella dan pewarnaan gram.</li> <li>4. Mengetahui peran menguntungkan dan merugikan bakteri dalam kehidupan.</li> </ol>
Indikator pembelajaran	3.5.1 Siswa memahami perbedaan antara <i>Archaeobacteria</i> dan <i>Eubacteria</i>



	<p>3.5.2 Siswa mengamati gambar bakteri yang telah disajikan oleh guru, dari modul atau dari berbagai sumber lainnya.</p> <p>3.5.3 Siswa menganalisis dan menyebutkan ciri bakteri sesuai dengan yang telah diamati.</p> <p>3.5.4 Siswa memahami struktur tubuh <i>Arhaebacteria</i> dan <i>Eubacteria</i></p> <p>3.5.5 Siswa mencari informasi terkait tahapan reproduksi dari berbagai sumber, seperti modul, atau sumber-sumber lainnya.</p> <p>3.5.6 Siswa memahami tahapan-tahapan reproduksi pada bakteri</p> <p>3.5.7 Siswa mengamati spesies bakteri (gambar) kemudian menganalisis dan mengelompokkan bakteri berdasarkan karakteristik yang dimiliki.</p> <p>3.5.8 Siswa mencari informasi baik dari modul, ataupun dari sumber lainnya terkait jenis-jenis bakteri yang memiliki dampak positif dan negatif dalam kehidupan.</p> <p>4.5.1 Siswa merancang mind map atau poster tentang pengelompokan bakteri atau peran menguntungkan dan merugikan bakteri dengan menggunakan berbagai media, seperti canva, Corel draw, dan lain sebagainya atau secara manual.</p>
Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	<p>Strategi : Demonstrasi</p> <p>Pendekatan : Expository</p> <p>Model : Expository</p> <p>Metode : Ceramah disertai tanya jawab</p>
Media dan alat pembelajaran	<p>Media : Power point, modul biologi, berbagai sumber dari internet</p> <p>Alat : Laptop, LCD, smartphone, papan tulis.</p>
Proses kegiatan belajar	<p>Pertemuan 1 Sintak:</p> <p>Penyampaian tujuan dan materi pembelajaran (5 menit), Apersepsi (25 menit), Pelaksanaan ekspositori (25 menit), Evaluasi (15 menit)</p> <p>Pertemuan 2 sintak :</p> <p>Penyampaian tujuan dan materi pembelajaran</p>

	(5 menit), Apersepsi (15 menit), Pelaksanaan ekspositori (15 menit), Evaluasi (5 menit)
Sumber belajar	<i>Modul Belajar Praktis Biologi SMA/MA Kelas 10.</i> (2018). Campbell, N. A, dkk. (2008). <i>Biologi Campbell Edisi 8 Jilid 1.</i> Jakarta: Erlangga
Penilaian	Pertemuan 1 : pos tes Pertemuan 2 : membuat poster tentang bakteri

Kemudian setelah *Lesson Plan* divalidasi, selanjutnya peneliti memperbaiki *Lesson Plan*, dan mengubah model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori memiliki empat sintak diantaranya yaitu Penyampaian tujuan dan materi pembelajaran, apersepsi, pelaksanaan ekspositori, dan evaluasi. Peneliti memilih model pembelajaran ekspositori dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada penyampaian materi, sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

### 3.3 Evaluating

Setelah dilakukan uji coba praktik *Lesson Plan* berikut merupakan data kelengkapan dan kelayakan *Lesson Plan* yang telah peneliti buat:

**Tabel 4.** Komponen Kelengkapan RPP (Ali Fikri, 2022)

Komponen Lesson Plan	Ada / Tidak
Identitas sekolah	Ada
Mata pelajaran	Ada
Kelas/semester	Ada
Materi pokok	Ada
Alokasi waktu	Ada
KD dan KI	Ada
Tujuan pembelajaran	Ada
Kegiatan pembelajaran	Ada
Penilaian	Ada
Media/alat/bahan	Ada
Sumber belajar	Ada
Sintak model pembelajaran	Ada

Dari data di atas dapat dilihat bahwa komponen-komponen *Lesson Plan* pada *Lesson Plan* yang telah peneliti buat sudah lengkap dengan jumlah komponen sebanyak 13 komponen.

**Tabel 5.** Presentase Keterlaksanaan *Lesson Plan* Pertemuan Pertama (Fitri, 2022)

Sintak	Jumlah kegiatan belajar	Kegiatan belajar yang terlaksana	Presentase kegiatan belajar yang terlaksana	Skala	kategori
Penyampaian tujuan dan materi pembelajaran	4 kegiatan	3 kegiatan	75%	3	Baik
Apersepsi	5 kegiatan	3 kegiatan	60%	2,4	Sedang
Pelaksanaan ekspositori	3 kegiatan	3 kegiatan	100%	4	Sangat baik
Evaluasi	4 kegiatan	4 kegiatan	100%	4	Sangat baik
Total	16 kegiatan	13 kegiatan			

**Tabel 6.** Presentase Keterlaksanaan *Lesson Plan* Pertemuan Kedua (Fitri, 2022)

Sintak	Jumlah kegiatan belajar	Kegiatan belajar yang terlaksana	Presentase kegiatan belajar yang terlaksana	Skala	kategori
Penyampaian tujuan dan materi pembelajaran	3 kegiatan	3 kegiatan	100%	4	Tinggi
Apersepsi	3kegiatan	3 kegiatan	100%	4	Sedang
Pelaksanaan ekspositori	3 kegiatan	3 kegiatan	100%	4	Sangat tinggi
Evaluasi	5 kegiatan	4 kegiatan	66%	2,64	Sedang
Total	14 kegiatan	13 keg.			

Nilai kelayakan *Lesson plan* berdasarkan data di atas, dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

**Pertemuan pertama**

$$\frac{n \text{ terlaksana} \times 100}{n \text{ kegiatan belajar}} \% = \frac{13 \times 100}{16} \% = 83,75\%$$

**Pertemuan kedua**

$$\frac{n \text{ terlaksana} \times 100}{n \text{ kegiatan belajar}} \% = \frac{13 \times 100}{14} \% = 92,8\%$$

**Rata-rata presentase :**

$$\frac{83,75\% + 92,8\%}{2} = 88,28\%$$

Kelayakan suatu perangkat pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan kriteria validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh ahli. Adapun kriteria sebuah *Lesson Plan* dikatakan layak untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran menurut (Daud, et al, 2015). Berdasarkan data pada (tabel.5 dan tabel.6) terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana. Dalam pertemuan pertamap pada sintak penyampaian tujuan dan materi pembelajaran terdapat 4 kegiatan pembelajaran akan tetapi terdapat satu kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana yaitu pemberian motivasi oleh guru terhadap siswa. Kemudian sintak yang kedua yaitu apersepsi. Apersepsi yang dimaksud disini yaitu oenyamaan persepsi atau pola fikir siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dalam sintak ini terdapat 5 kegiatan pembelajaran, akan tetapi terdapat dua kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana. Ditengah-tengah pembelajaran ini peneliti berencana mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan tujuan agar siswa tidak terlalu jenuh, akan tetapi rencana tersebut tidak terlaksana dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Sintak yang ketiga yaitu pelaksanaan ekspositori, langkah ini bisa disebut juga dengan tahap penyampaian materi inti, pada tahap ini terdapat 3 kegiatan pembelajaran dan semua terlaksana, kemudian pada tahap evaluasi terdapat tiga kegiatan pembelajaran dan semua terlaksana. Pada pertemuan pertama dilaksanakan penilaian postes di akhir kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua dengan menggunakan model yang sama, terdapat total jumlah kegiatan pembelajaran sebanyak 14 kegiatan pembelajaran. Pada sintak penyampaian tujuan dan materi pembelajaran terdapat 3 kegiatan pembelajaran dan semuanya terlaksana, kemudian pada sintak Apersepsi, terdapat tiga kegiatan pembelajaran dan semua terlaksana, kemudian pada sintak Pelaksanaan ekspositori terdapat 5 kegiatan pembelajaran dan semua terlaksana, kemudian pada sintak evaluasi terdapat 3 kegiatan pembelajaran akan tetapi ada satu yang tidak terlaksana penilaian keterampilan. Semula penilaian keterampilan yang peneliti tulis dalam lesson plan yaitu membuat poster tentang bakteri akan tetapi dikarenakan siswa tidak diperkenankan membawa *handphone* saat di sekolah dan sebagian besar siswa kelas X MIPA berada di pondok pesantren maka tugas keterampilan peneliti ganti menjadi menggambar struktur tubuh bakteri beserta nama organel-organelnya. Tidak dilaksanakannya beberapa kegiatan pembelajaran yang ada dilakukan dikarenakan situasi dan kondisi lingkungan belajar. Dengan waktu pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu 40 menit tiap satu jam pelajaran, dan dengan materi yang cukup padat mengharuskan peneliti untuk mempersingkat kegiatan belajar akan tetapi materinya tetap tersampaikan.

Adapun presentase keterlaksanaan pada setiap sintak yaitu sebagai berikut, sintak 1 pada pertemuan 1 presentasinya sebesar 75% sedangkan pada pertemuan 2 presentasinya sebesar 100%, kemudian sintak 2, pada pertemuan 1 presentasinya sebesar 60% sedangkan di pertemuan 2, presentasinya sebesar 100%, sintak 3, pada

pertemuan 1 dan 2 persentasenya sebesar 100%, kemudian sintak 4, pada pertemuan 1 persentasenya sebesar 100% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 66%. Presentase keterlaksanaan *Lesson Plan* tersebut kemudian peneliti konversikan ke dalam skala djemari Mardapi sebagaimana tertera pada tabel 4 dan 5. Pada pertemuan pertama hasil persentasenya yaitu 83,75 % sedangkan pada pertemuan kedua presentase datanya 92,8%. Sehingga rata-rata persentasenya mencapai 88, 28%. Berdasarkan hasil presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa *Lesson Plan* yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan, kelayakan suatu *Lesson plan* tidak hanya dilihat dari sudut persentasenya saja, akan tetapi peran siswa serta guru juga sangat dibutuhkan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

## 4 KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Penggunaan *lesson plan* penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan struktur serta ketepatan dalam memilih model serta metode yang tepat dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pengembangan *Lesson plan* dapat dikatakan layak jika presentase keterlaksanaannya memenuhi kriteria yaitu berkisar antara 69-84%. Adapun *Lesson plan* yang telah peneliti susun presentase keterlaksanaannya mencapai 88,28% hal tersebut menunjukkan bahwa *Lesson Plan* yang peneliti buat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

### 4.2 Saran

kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas-fasilitas pembelajaran, salah satunya yaitu laboratorium. Karena laboratorium merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan terutamanya dalam bidang sains, supaya siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuannya dalam bidang sains.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, M. A. (2018). Pengembangan modul Belajar Mandiri LaTeX Beamer Sebagai Alternatif Media Presentasi Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. *JTAM*.

Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas model pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*.

Daud, N. A. (2015). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN POE UNTUK MEREMEDIASI MISKONSEPSI SISWA SD PADA KONSEP CAHAYA. *JUurnal normalita*.

Djumhana. (2008). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*. BANDUNG: UPI.

Faridah, S. L. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki-Press.

- Mustofa. (2009). *MEDIA PEMBELAJARAN MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN EKONOMI*. yOGYAKARTA: UNY.
- Rahayu, H. U. (2021). UJI KELAYAKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING BERBASIS KEUNGGULAN LOKASI KUDUS. *jurnal universitas muria kudus*.
- Ratumanan, T. (2003). pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP di Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, P. (2017). *Model Pengembangan RPP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suweta, M. (2020). Model Pembelajaran Ekspository sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata. *Journal of Education Action Reaserch*.